

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada 325 responden untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta. Penelitian ini mempunyai empat variabel yaitu perilaku pengelolaan keuangan, kepuasan keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan. Analisis data penelitian menggunakan empat uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan *software* AMOS 21.0 (*Analysis of Moment Structure*).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 (H_1), pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap sikap keuangan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis 2 (H_2), sikap keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis 3 (H_3), sikap keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan. Akan tetapi, sikap keuangan dapat memengaruhi kepuasan keuangan dengan melalui perilaku pengelolaan keuangan.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis 4 (H_4), pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5. Berdasarkan pengujian hipotesis 5 (H_5), pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan. Akan tetapi, pengetahuan keuangan dapat memengaruhi kepuasan keuangan dengan melalui perilaku pengelolaan keuangan.
6. Berdasarkan pengujian hipotesis 6 (H_6) perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian mengenai perilaku pengelolaan keuangan sehingga dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Generasi Z di Jakarta memiliki sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik, dapat ditunjukkan pada sikap menyadari perencanaan keuangan sangat krusial sebagai kunci sukses dimasa yang akan datang, sikap merencanakan dan mencatat pengeluaran, serta rasa tanggung jawab atas keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki generasi Z di Jakarta seperti biaya keuangan, bunga, istilah kredit, investasi keuangan, tabungan, bahkan sampai tujuan keuangan dan wasiat. Oleh karena itu, generasi Z di Jakarta memiliki sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang cukup baik sehingga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga dapat memengaruhi kepuasan keuangan. Generasi Z sadar bahwa perlu membuat tujuan keuangan dan cara untuk mencapai hingga mengevaluasi pengeluaran dan mendiskusikan tujuan keuangan yang ingin dicapai dengan pasangan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z tersebut berpengaruh terhadap kepuasan keuangan individu, karena generasi Z di Jakarta mampu mengelola pendapatannya dengan baik dan mengetahui secara terperinci mengenai arus kasnya.

Namun pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan. Dimana pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memerlukan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi untuk memengaruhi kepuasan keuangan. Berdasarkan perolehan data penelitian menunjukkan bahwa generasi Z di Jakarta tidak puas dengan keuangannya saat ini. Sebab mayoritas 77% rentang usia 17-23 tahun dimana sebagian besar yang pendapatannya masih berasal dari orang tua. Kemudian kepuasan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh *financial stressor*, *financial behavior* maupun faktor demografi yang mampu menghasilkan kepuasan keuangan yang lebih tinggi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam saran pengambilan kebijakan dan mengedukasi

masyarakat mengenai pentingnya perilaku pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Kebijakan dalam sektor EPK (Edukasi dan Perlindungan Konsumen) untuk melindungi dan mengedukasi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jakarta mengenai perilaku-perilaku seperti perilaku pengelolaan keuangan maupun perilaku konsumtif. Selain itu, dapat melindungi kepentingan masyarakat Indonesia terhadap pelanggaran pada sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan memiliki beragam cara untuk mengedukasi masyarakat Indonesia dengan melalui aplikasi “Sikapi Uangmu” yang cukup relevan pada penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam melakukan penelitian ini, meski begitu peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini. Adapun kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek pada penelitian ini hanya berpusat pada Generasi Z yang berusia 17-27 tahun yang berdomisili di Jakarta sehingga tidak dapat mewakili secara keseluruhan perilaku pengelolaan keuangan secara umum.
2. Pada penelitian ini belum menanyakan profesi generasi Z di Jakarta.
3. Faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini hanya menggunakan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan. Variabel yang peneliti gunakan belum mewakili semua faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

4. Variabel konsekuen dari perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini hanya variabel kepuasan keuangan.
5. Referensi yang dimiliki peneliti belum begitu lengkap untuk menunjang proses penelitian.
6. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya peneliti sehingga penelitian yang dilakukan kurang maksimal.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti menyarankan untuk penelitian kedepannya yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan, perlu mempertimbangkan kembali subjek penelitian yang digunakan dapat menggunakan selain generasi Z usia 17-27 tahun dan melibatkan profesi. Kemudian penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel atau indikator lain untuk mengukur masing-masing variabel. Perbedaan variabel yang digunakan dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Selanjutnya, terdapat peluang riset pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel konsekuen selain kepuasan keuangan yaitu *financial problem*, *financial anxiety* dan lain-lain.